

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* Berbantuan Media Konkret

Annisa Itsna Nur'aini, Dewi Indrapangastuti

Universitas Sebelas Maret
annisaitsna@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 1/8/2025

published 15/9/2025

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of Scientific Reading Based Project using concrete media, (2) enhance creative thinking skills, (3) improve learning outcomes of social and natural science, and (4) analyse the obstacles and solutions. It was collaborative classroom action research. The data were qualitative and quantitative. Data analysis were data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that: (1) the steps of SRBP using concrete media were: (a) orientation and introduction of concrete media, (b) scientific reading, (c) design and create, (d) progress of the project, (e) analysis, and (f) discussion and communication. (2) Creative thinking skills enhanced since the percentages were 78.41% in the first cycle, 85.23% in the second cycle, and 88.07% in the third cycle. (3) The passing grades of social and natural science were 72.72% in the first cycle, 84.09% in the second cycle, and 90.91% in the third cycle. The obstacle was that the teacher had difficulty to manage the students and the solution was the teacher reprimanded and provided ice breaking. It concludes that SRBP using concrete media enhances significantly creative thinking skills and learning outcomes of social and natural science.

Keywords: SRBP, creative thinking, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Scientific Reading Based Project* berbantuan media konkret; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif; (3) meningkatkan hasil belajar IPAS; dan (4) menganalisis kendala dan solusinya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah SRBP berbantuan media konkret, yaitu: (a) orientasi dan penggunaan media konkret, (b) *scientific reading*, (c) *design and create*, (d) *progress of project*, (e) *analysis*, dan (f) *discussion and communication*. (2) keterampilan berpikir kreatif meningkat dengan persentase siklus I=78,41%, siklus II=85,23%, dan siklus III=88,07%. (3) ketuntasan hasil belajar IPAS pada ranah pengetahuan meningkat, siklus I=72,72%, siklus II=84,09%, dan siklus III=90,91%. Kendala yang dihadapi guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan solusinya guru memberikan teguran dan *ice breaking*. Disimpulkan bahwa model SRBP berbantuan media konkret dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPAS secara signifikan.

Kata kunci: SRBP, berpikir kreatif, hasil belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi hak setiap manusia untuk menghadapi perkembangan pada tiap aspek kehidupan. Bidang pendidikan memberikan kesempatan manusia mendapatkan pengalaman pribadi, sikap sosial dan terciptanya kemampuan individu yang cerdas, inovatif, kreatif, berkepribadian baik. Pengertian pendidikan menurut Nurhuda (2022) adalah usaha membentuk manusia yang beradab dan dapat menanamkan karakter yang bermanfaat bagi orang lain. Selain karakter yang baik, pendidikan dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Septikasari dan Frasandy (2018) menyatakan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan *character*, *citizenship*, berpikir kritis atau *critical thinking*, berpikir kreatif atau *creative thinking*, kolaborasi atau *collaboration*, serta berkomunikasi atau *communication*. Guru dapat menciptakan enam keterampilan siswa dengan memilih model serta media pembelajaran tepat, pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan dan bermakna dengan melibatkan peran siswa.

Pembelajaran dengan menggabungkan pengetahuan alam dan sosial dikenal dengan IPAS. Menurut Rosiyani, dkk. (2024) IPAS menjadi bagian penting yang harus dipelajari karena mengenalkan tentang keadaan alam semesta beserta dengan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya dan dijelaskan dengan teori proses ilmiah oleh ahli sains sehingga siswa mampu memahami peristiwa alam sekitar dan pengetahuan alam yang dipelajarinya dapat diterapkan. Selain itu IPAS tidak hanya menekankan pada konsep ilmiah, fakta dan prinsip alam, tapi mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, berpikir secara objektif, dan menghargai pendapat orang lain.

Berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki seorang siswa. Keterampilan berpikir kreatif digunakan siswa untuk mencari alternatif solusi masalah yang dihadapi dengan ide-ide inovatif baru diantaranya, diskusi bersama kelompok, mendaur ulang barang bekas menjadi kerajinan, bermain peran dalam cerita, membuat mind mapping, poster dan lain sebagainya. Menurut Permana, dkk. (2023, 3) keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS dibutuhkan oleh siswa dalam mendalami pemahaman konsep, mengumpulkan informasi dan menghasilkan gagasan baru sehingga dapat mempelajari adanya fenomena alam melalui proses ilmiah. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan menemukan ide-ide baru, mampu berpikir secara divergen, pola pikir yang berkembang dan daya tangkap yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan serta meningkatkan hasil belajar (Ishlahul & Haryanti., 2023). Keterampilan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan berbagai cara penyelesaian, menciptakan aturan permainan, siswa aktif memberikan pendapat yang berbeda dalam diskusi, dan menciptakan suatu karya atau produk yang unik berbeda dari tampilan atau penyajian yang sebelumnya sudah ada. Terdapat empat indikator keterampilan berpikir kreatif menurut Guilford yaitu *flexibility*, *fluency*, *novelty*, dan *elaboration* (Huang, dkk., 2020). Memunculkan keterampilan kreatif siswa dapat didorong dengan kegiatan eksplorasi, eksperimen, membuat karya, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran di kelas IV SDN 1 Jatisari, adanya permasalahan yang ditemukan peneliti selama pembelajaran IPAS, yaitu: (1) proses pembelajaran melalui model konvensional yang masih berpusat pada guru; (2) proses pembelajaran IPAS jarang mengaitkan lingkungan sekitar siswa; (3) guru belum menerapkan metode diskusi kelompok, *scientific reading* dan pembelajaran berbasis proyek ilmiah; (4) sumber bacaan siswa hanya menggunakan buku paket sekolah sehingga minat baca siswa rendah, dan (5) rendahnya rasa ingin tahu siswa dan kesulitan dalam mengatasi permasalahan dengan solusi yang bervariasi. Keadaan ini

mengakibatkan keterampilan berpikir kreatif rendah, sesuai dengan data pratindakan bahwa siswa belum bisa menyajikan produk dengan tema beragam, masih cenderung menirukan contoh yang diberikan guru dan belum membuat produk berupa peta konsep yang dituliskan secara detail sesuai topik materi. Selain itu, hasil belajar IPAS siswa kurang maksimal dilihat dari hasil *pretest* terdapat 8 dari 22 siswa yang tuntas dan mendapat nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) >75 atau hanya sekitar 36% siswa yang telah memenuhi nilai ketercapaian. Sedangkan ada 14 atau 64% siswa yang belum mencapai nilai KKTP. Padahal seharusnya siswa kelas IV yang berada ditahap operasional konkret mempunyai karakteristik dengan rasa ingin tahu keadaan lingkungannya, melewati masa penyelidikan, mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahuinya dan mampu mengatasi permasalahan dengan sudut pandang yang beragam.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran IPAS kelas IV, terutama guru dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPAS. Salah satu alternatif model yang dapat digunakan adalah *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Model *SRBP* diartikan sebagai model pembelajaran proyek yang menekankan kegiatan membaca ilmiah yang berfungsi membantu siswa memperoleh ide, kemampuan, prinsip, cara berpikir, dan ekspresi diri. Menurut Suryandari (2019) bahwa model *SRBP* telah diuji secara empiris berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang berasal dari perpaduan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*. Model pembelajaran *SRBP* adalah pembelajaran dengan menerapkan proyek disertai penyelidikan dalam pembelajaran dengan kegiatan *scientific reading* (Suryandari, Rokhmaniyah, dan Joharman, 2020). Menurut Helle model *based project* adalah salah satu kegiatan kolaboratif siswa bersama anggota kelompok menghasilkan suatu proyek dan mendapatkan pengalaman belajar aktif (Kokotsaki, dkk., 2019).

Peneliti memadukan model *SRBP* dengan bantuan media konkret untuk membantu siswa memahami pembelajaran tentang fenomena alam dan sosial yang ada di sekitarnya melalui kegiatan pengamatan, eksperimen, berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran mampu meningkatkan antusias siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dua arah antara guru dan siswa. Media konkret menurut Arif, dkk. (2023, hlm) adalah media yang memiliki bentuk fisik atau nyata yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman secara langsung dan meningkatkan pemahaman materi siswa serta berdampak pada hasil belajar. Media konkret yang digunakan selama pembelajaran berupa makanan, peralatan sekolah, uang kartal, uang giral, obat-obatan, dan papan skala prioritas. Model *SRBP* terdapat langkah membaca ilmiah sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa masih rendah, selain itu pada model ini mengaitkan fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar siswa melalui media konkret dan kegiatan ilmiah maupun sosial sehingga siswa lebih antusias belajar karena berkaitan dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat enam langkah model *SRBP* yang dikemukakan oleh Suryandari (2019), yaitu: (1) *orientation*, kegiatan awal dengan mengamati fenomena alam sekitar menggunakan panca indera untuk dijadikan topik materi; (2) *scientific reading*, yaitu kegiatan membaca bacaan ilmiah berupa buku maupun artikel ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik materi; (3) *design and create*, kegiatan membuat perencanaan proyek siswa bersama kelompok; (4) *progress of project*; guru mendampingi siswa selama pembuatan proyek dan menanyakan kemajuan proyek siswa, langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data, interpretasi data percobaan; (5) *analysis*, yaitu siswa menganalisis hasil proyek yang telah dibuat dan menghubungkan dengan bacaan ilmiah untuk ditarik kesimpulan; dan (6) *discussion and communication*, yaitu kegiatan

diskusi bersama kelompok lain dan melaporkan hasil analisis di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan belum pernah adanya penelitian model *SRBP* berbantuan media konkret dengan variabel hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kolaboratif dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Jatisari dalam mengupayakan peningkatan keterampilan kreatif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model *SRBP*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis metode penelitian ilmiah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran di kelas (Azizah & Fatamorgana, 2021). Subjek penelitian yaitu guru dan 22 siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatisari dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa hasil tes tertulis siswa aspek kognitif dalam pembelajaran IPAS pada topik materi cara manusia memenuhi kebutuhannya serta hasil proyek berupa produk peta konsep dan poster yang dibuat siswa, sedangkan data kualitatif berupa hasil pengamatan penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret dengan langkah-langkah: (1) orientasi dengan menggunakan media konkret, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*. Langkah model pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suryandari (2019). Sumber data penelitian yaitu siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan sesuai pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti berperan sebagai perancang tindakan penelitian dan observer, sedangkan guru kelas IV sebagai pelaksana tindakan kelas. Penelitian ini mengukur aspek keterampilan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dengan indikator pencapaian penelitian sebesar 85%. Arikunto (2017) menyatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas melewati 4 prosedur yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan jumlah lima kali pertemuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* berbantuan media konkret dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dan II terlaksana sebanyak 2 pertemuan dan siklus III hanya satu pertemuan karena telah tercapainya target indikator penelitian sebesar 85% siswa. Siswa membuat proyek yang berupa produk peta konsep kebutuhan keinginan, peta konsep kegiatan ekonomi dan poster masa sebelum adanya uang. Guru yang menerapkan langkah model dengan tepat dan siswa yang mengikuti arahan guru dapat mendukung pembelajaran yang berkualitas, sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPAS. Hasil pengamatan penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret terhadap guru dan siswa disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Scientific Reading Based Project (SRBP) terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I sampai Siklus III

No	Langkah	Guru			Siswa		
		Siklus (%)			Siklus (%)		
		I	II	III	I	II	III
1	Orientasi dengan menggunakan media konkret	83,33	87,50	88,89	80,56	83,34	86,11
2	<i>Scientific Reading</i>	85,42	89,58	91,67	81,25	85,42	87,50
3	<i>Design and Create</i>	79,17	83,33	83,33	72,92	83,33	87,50
4	<i>Progress of Project</i>	75,00	83,33	83,33	81,25	83,33	83,33
5	<i>Analysis</i>	79,17	83,33	87,50	79,17	85,42	91,67
6	<i>Discussion and Communication</i>	77,08	80,21	87,50	78,13	84,38	83,33
Rata-rata		79,86	84,55	87,04	78,88	84,20	86,57

Tabel 1 menunjukkan penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil pengamatan terhadap guru diperoleh persentase sebesar 79,86% pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan sebesar 4,69% menjadi 84,55% pada siklus II, dan meningkat kembali sebesar 2,49% menjadi 87,04% pada siklus III. Adanya peningkatan dikarenakan guru melakukan refleksi bersama observer untuk memperbaiki kekurangan selama pembelajaran, sehingga pembelajaran berikutnya berjalan lebih optimal. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I sebesar 78,88% mengalami peningkatan sebesar 5,32% menjadi 84,20% pada siklus II, kemudian meningkat lagi sebesar 2,37% menjadi 86,57% pada siklus III.

Langkah penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret yang digunakan meliputi: (1) orientasi dan penggunaan media konkret, yaitu siswa bersama guru mengamati kegiatan jual ekonomi yang ada di lingkungan sekolah dan mengamati media konkret yang berhubungan dengan kebutuhan manusia seperti alat tulis, pakaian, makanan dan penggunaan uang kartal maupun giral sebagai stimulus awal siswa yang berkaitan dengan topik materi kebutuhan manusia; (2) *scientific reading*, aktivitas yang dilakukan siswa sebelum dan selama berlangsungnya pembelajaran dengan membaca dan memahami bacaan ilmiah yang disusun merangkum dari beberapa sumber relevan yaitu Kamus Ekonomi Manusia (Oktima, 2018), Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Muazaroh, 2019) dan membaca website berita dari internet mengenai kebutuhan sehari-hari manusia; (3) *design and create*, yaitu kegiatan siswa membuat perencanaan proyek berupa produk peta konsep dan poster dengan berdiskusi kelompok yang sudah ditentukan guru dengan jumlah 4-5 orang tiap kelompok dengan waktu pengerjaan selama 10 menit; (4) *progress of project*, yaitu siswa membuat proyek berupa produk peta konsep dan poster sesuai rancangan, pada langkah ini guru menanyakan kendala yang dihadapi siswa selama membuat peta konsep maupun poster, selain itu guru meminta beberapa siswa menyampaikan kemajuan dari proyek yang sedang dibuat; (5) *analysis*, yaitu siswa menganalisis penyajian tema yang ada pada peta konsep dan poster dan dianalisis apakah tema yang digunakan siswa sesuai dengan topik materi yang sudah disusun pada bahan bacaan; (6) *discussion and communication*, adalah kegiatan siswa melaporkan hasil proyek dan analisisnya ke depan kelas dengan percaya diri dengan cara dalam sekali waktu maju terdiri dari 2-3

orang bersamaan dengan penyampaian yang bergantian. Guru mengurutkan siswa berdasarkan hasil undian nomer kelompok, setelah penyampaian presentasi, ada perwakilan minimal 1 orang tiap kelompok untuk memberikan saran, tanggapan maupun pertanyaan, langkah ini dapat melatih komunikasi siswa.

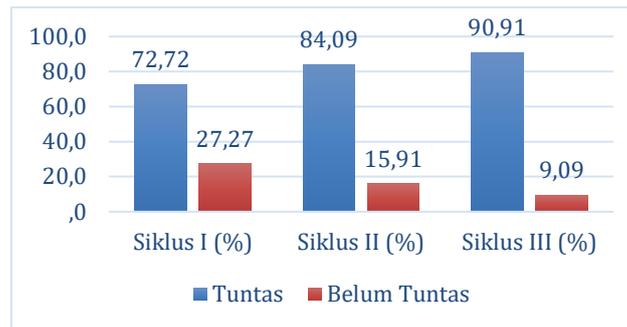
Adapun keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini diukur berdasarkan hasil penilaian proyek siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Siklus I , II dan III

No	Aspek Berpikir Kreatif	Siklus (%)		
		I	II	III
1	Berpikir Lancar	81,82	86,36	89,77
2	Berpikir Luwes	77,27	84,09	88,64
3	Berpikir keaslian	75,00	85,23	87,50
4	Kemampuan Merinci	79,55	85,23	86,36
Rata-rata		78,41	85,23	88,07

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa memiliki empat aspek yang mengalami peningkatan, yaitu: (1) berpikir lancar, (2) berpikir luwes, (3) berpikir keaslian, dan (4) kemampuan merinci. Rata-rata persentase setiap siklus berpikir kreatif siklus I sebesar 78,41% mengalami peningkatan siklus II sebesar 85,23% dan siklus III memperoleh 88,07%. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada siswa dikarenakan pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan proyek dengan berbagai ide yang dituangkan dengan menyajikan peta konsep dan poster yang menggunakan tema beragam, selain itu produk yang dibuat siswa memiliki keunikan dalam penggunaan garis, warna, tambahan gambar dan penggunaan bentuk yang berbeda-beda tanpa meniru contoh dari guru maupun hasil dari temannya. Pada aspek berpikir lancar siswa mampu menentukan tema yang akan digunakan pada poster dan peta konsep dengan ide yang sebelumnya belum ada. Aspek berpikir luwes ditunjukkan pada siswa yang berhasil menyajikan berbagai peta konsep dan poster dengan dari berbagai sudut pandang, keluwesan adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai macam ide baru dengan cara yang beragam (Nasution & Tanjung). Aspek berpikir keaslian yaitu siswa membuat poster dan peta konsep berbeda dari contoh yang diberikan guru maupun hasil karya teman lainnya karena mereka membuatnya sesuai dengan imajinasi yang dimiliki dan dikaitkan dengan apa yang pernah mereka lihat maupun pengalaman pribadi siswa. Menurut Forthmann, dkk., (2021) bahwa indikator utama berpikir kreatif adalah orisinalitas. Aspek terakhir kemampuan merinci siswa dilihat dari peta konsep yang diambil poin pentingnya, menggambar objek dengan jelas dan detail pada poster serta siswa mampu menambahkan keterangan judul, percakapan pendek, memperhatikan penggunaan garis dan warna pada hasil proyeknya. Aspek merinci mampu mengembangkan gagasan dengan detail sehingga karya siswa terlihat lebih menarik.

Ketepatan penerapan langkah *SRBP* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada ranah kognitif dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil *posttest* yang ada pada diagram di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar IPAS meningkat setiap siklusnya. siklus I diperoleh sebesar 72,72% dan mengalami peningkatan ketuntasan pada siklus II sebesar 84,09%, selanjutnya siklus III diperoleh ketuntasan 90,91%. Siswa yang melebihi KKTP 75 pada siklus III telah mencapai target penelitian 85%. Peningkatan hasil belajar dikarenakan siswa yang mendapat dorongan dari guru untuk memperhatikan dan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengaitkan hal-hal sesuai dengan apa yang dirasakan dikehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, guru memberikan *ice breaking* dengan permainan tebak kata dan tepuk. Hal ini menunjukkan model *SRBP* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Sesuai dengan pendapat Syafitri, dkk., (2021) bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui *SRBP* karena siswa mampu menguasai pembelajaran dan menyelesaikan soal pengetahuan. Selain itu, pembelajaran melalui model *SRBP* membantu siswa mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hardini, dkk (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa menentukan konsep baru, pengalaman baru, dan pemecahan suatu permasalahan. Peningkatan yang terjadi dikarenakan beberapa alasan yang dilakukan guru dan siswa, yaitu: (1) kegiatan refleksi yang selalu dilakukan guru berdiskusi bersama peneliti dan observer setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap siklusnya; (2) guru selalu memberikan rasa semangat kepada siswa dan melibatkan siswa menggunakan media konkret selama proses pembelajaran; (3) guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kendala yang dihadapi dalam memahami materi pembelajaran; dan (4) siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *SRBP* berbantuan media konkret tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi, yaitu: (1) keadaan kelas yang masih perlu dikondisikan guru pada siklus I karena guru dan siswa masih beradaptasi dengan penerapan model *SRBP*; (2) siswa yang cenderung belum berani bertanya dan enggan menyampaikan pendapat, tetapi pada siklus II siswa sudah aktif selama kegiatan tanya jawab; (3) kurangnya kesadaran siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan kelompok selama membuat perencanaan proyek, tetapi siswa saling membantu saat ; (4) siswa kesulitan menentukan kalimat penting atau ide pokok materi pada bacaan saat membuat rangkuman; dan (5) adanya siswa yang kurang percaya diri dengan hasil kerjanya yang belum maksimal karena belum menyelesaikan melebihi kesepakatan waktu pada pelaksanaan siklus I.

Alternatif solusi untuk mengatasi kendala, yaitu: (1) guru memberikan pengertian kepada siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran dan melakukan *ice breaking* berupa tebak kata, tebak gerakan dan tepuk, kegiatan *ice breaking* dinilai mampu mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran (Desmidar, dkk., 2021); (2) guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa saja kebutuhan manusia sebagai pelajar?”, “apakah manusia bisa memenuhi kebutuhan tanpa adanya uang?” dan

mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya; (3) guru memantau keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, perkembangan proyek yang dikerjakan siswa, kendala yang dihadapi siswa selama pembuatan proyek; (4) guru membantu dan mengarahkan siswa selama membuat rangkuman dengan menentukan ide pokok dari bacaan; dan (5) guru memberikan ucapan semangat, menyampaikan cerita nyata atau contoh inspiratif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melibatkan siswa, memberikan pujian berupa tepuk salut atas karya serta keberanian siswa, sesuai dengan pendapat Kirana & Albadri (2020, 176) bahwa pemberian apresiasi dapat membuat siswa merasa bahagia karena usahanya dihargai dan diberikan pujian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *SRBP* berbantuan media konkret yang diterapkan guna meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPAS siswa dilakukan melalui langkah: (1) orientasi dan penggunaan media konkret; (2) *scientific reading*; (3) *design and create*; (4) *progress of project*; (5) *analysis*; dan (6) *discussion and communication*. Hasil pengamatan menunjukkan penerapan model mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang dibuktikan pada peningkatan persentase setiap siklusnya. Ditunjukkan dengan persentase siklus I sebesar 78,41%, siklus II sebesar 85,23% dan siklus III memperoleh 88,07%.

Hasil belajar IPAS siswa kelas IV mengalami peningkatan persentase ketuntasan KKTP ≥ 75 melalui penerapan model *SRBP* berbantuan media konkret. Persentase ketuntasan siklus I = 72,72%, siklus II = 84,09%, dan siklus III = 90,91%. Kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran, yaitu: (a) sulit mengondisikan siswa, (b) siswa kurang aktif bertanya dan berpendapat, (c) siswa pasif dalam diskusi kelompok, (d) siswa kesulitan menentukan kalimat penting, (e) siswa kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Alternatif solusi menghadapi kendala, yaitu: (a) guru memberikan pengertian kepada siswa dan melakukan *ice breaking*; (b) guru mendorong siswa berpendapat; (c) guru memantau keterlibatan siswa selama berkelompok; (d) guru membimbing siswa membuat rangkuman; dan (e) guru memberikan motivasi dan apresiasi. Berdasarkan uraian hasil penelitian, model *SRBP* berbantuan media konkret direkomendasikan untuk mengembangkan gagasan baru siswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa guna tercapainya pembelajaran yang berkualitas dan inovatif. Peneliti berikutnya dapat menerapkan model *SRBP* dengan topik materi pada mata pelajaran selain IPAS seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan lain sebagainya dengan bantuan media yang disesuaikan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. M., Purnamasari, V., & Miyono, N. (2023). Penggunaan Media Konkret dalam Materi Perubahan Energi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8972–8977. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7665>
- Arikunto, S., Suhardjo., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A. & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika*, 21(2), 113–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>

- Forthmann, B., Szardenings, C., & Dumas, D. (2021). Testing equal odds in creativity research. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 15(2), 324–339. <https://doi.org/10.1037/aca0000294>
- Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 206–219. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21797/10713>
- Huang, N. T., Chang, Y. S., & Chou, C. H. (2020). Effects of creative thinking, psychomotor skills, and creative self-efficacy on engineering design creativity. *Elsavir*, 37, 100695, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100695>
- Ishlahul, I., & Haryanti, Y.D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. In *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Kirana, Z. C., & Am, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v1i3.272>
- Kokotsaki, D. Menziez, V., and Wiggins, A. (2019). Project-Based Learning: A Review of The Literature. *Improving Schools*. 19(3).
- Nurhuda, A. (2022). Nilai pendidikan karakter dalam film layangan putus 1a produksi md entertainment. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 33–40. <https://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52107>
- Permana, K. A. D., Gading, I. K., & Agustina, I. G. A. T. (2023). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA kelas V SD. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14692–14704. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1952>
- Pradana, D. B. P., & Harimurti, R., (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/it-edu.v2i1.20527>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Septikasari, R. & Frasandy, R.N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Edisi 21. Bandung: Alfabeta.
- Suryandai, K. C., Salimi, M., & Fatimah, S. (2022). Involvement of Teachers, Parents, and School Committees in Improving Scientific Attitudes of Elementary School Students: Application of Rasch Model Analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 783–794. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.783>
- Suryandari, K. C. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Suryandari, K. C. (2021). The Effect of Scientific Reading Based Project Model in Empowering Creative Thinking Skills of Preservice Teacher in Elementary School. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1329–1340. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1307329.pdf>

- Suryandari, K. C., & Sajidan, S. (2019). Memberdayakan High Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Pada Pembelajaran IPA Bagi Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 183–192. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/35059>
- Suryandari, K. C., Sajidan, Rahardjo, S. B., & Prasetyo, Z. K. (2017). The beliefs towards science teaching orientation of pre-service teachers in primary teacher education programme. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(September), 169–186.
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, & Chamdani, M. (2019). Analysis of Student Responses for Scientific Reading Based Project (SRBP) Model: Using Rasch Modeling. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/1.5139852>
- Suryandari, K.C., Rokhmaniyah, and Wahyudi. (2023). "The effect of whatsapp as a tool for learning in Scientific Reading Based Project (SRBP) model to enhance collaborative and critical thinking skill of teacher candidates." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 2540, no. 1. AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0106243>
- Syafitri, E., Susiani, T.S., & Suryandari, K. C. (2021). Implementation of Scientific Reading Based Project (SRBP) Model to Improve Cooperation and Natural Science Learning Outcomes about Heat Transfer for Fifth Grade Students of SDN Kemiri in Academic Year of 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 481–485. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.46266>
- Tanjung, Y. I., & Nasution, I. R. (2022). The development of creative thinking test instruments with Torrance indicators on direct current electricity materials. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 18(2), 134–143. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v18i2.32117>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi project based learning (PBL) dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 86–101. DOI: http://dx.doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v17i1.6960